

## **Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru**

**Sukirman**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [sukirman320@gmail.com](mailto:sukirman320@gmail.com)

---

**Abstrak** – Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan efektivitas kelompok kerja guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, dengan alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap berdasarkan pelaksanaan program kegiatan KKG, jenis program kegiatan KKG, keberhasilan perencanaan kegiatan KKG, pelaksanaan pengelolaan KKG, efektivitas kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan. efektivitas Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG); (2) Hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu sulitnya membuat strategi yang tepat untuk menarik minat guru mengikuti KKG, menemukan metode-metode pembelajaran yang menarik, menentukan media yang relevan dengan materi pembelajaran serta mengalokasikan waktu dengan tepat. Daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional masih kurang, walaupun sudah ada, namun tidak mencukupi keberadaannya; dan (3) Upaya-upaya yang telah dilakukan Kelompok Kerja Guru Kecamatan Cimanggu dalam meningkatkan kompetensi guru menentukan strategi yang tepat untuk menarik minat guru mengikuti KKG dengan memunculkan metode-metode variatif dalam pembelajaran, sehingga guru yang mengikuti KKG dan yang tidak berbeda pengetahuannya.

**Kata Kunci:** *Kelompok Kerja Guru (KKG), Kompetensi Guru*

---

### **1. Pendahuluan**

Dalam rangka mengimplementasikan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Menteri Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) melaksanakan program Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading (BERMUTU). Program ini dimulai pada tahun 2008 sampai tahun 2013 yang dilaksanakan di 75 Kabupaten/Kota di 16 Propinsi. Program bermutu bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebagai dampak peningkatan kompetensi, kualifikasi, dan kinerja guru. Salah satu komponen strategis program BERMUTU adalah penguatan/peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pada program BERMUTU peningkatan kompetensi guru akan ditingkatkan dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG) MGMP, KKKS, dan KKPS sehingga mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan profesional guru termasuk pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi bagi guru yang belum memiliki ijazah S1 atau D4. Kegiatan Kelompok Kerja Guru melalui program BERMUTU dilaksanakan enam belas kali pertemuan dalam 1 tahun. Dana kegiatan melalui *Block Grant* yang disalurkan melalui LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan). LPMP menyalurkan dana ke masing-masing KKG, KKKS dan KKPS. Kegiatan tersebut meliputi *inservice* dan *onservice*. Kegiatan *inservice* dilaksanakan 3 hari berturut turut bagi penerima block grant tahun pertama dan satu hari *inservice* bagi penerima DBL (Dana Bantuan Langsung) tahun ke dua dan ke tiga.

Guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan, apabila guru memiliki kualitas mutu akademik, mempunyai kompeten, dan profesional, maka diharapkan proses pendidikan berjalan optimal dan menghasilkan output yang kompetitif. Menurut (Mulyasa:2015:5), “guru juga merupakan faktor yang sangat menentukan mutu pendidikan. Semakin tinggi kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi guru, maka akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademis, keterampilan, kematangan emosional, moral, dan spiritual”. Menurut (Kunandar, 2011:40) “guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang tinggi, dedikasi serta komitmen yang tinggi akan dapat membimbing peserta didik yang berkualitas”.

Mulyasa (2015:4) memberikan data sebagai bahan renungan pelaku pendidikan. Ada enam masalah pokok sistem pendidikan nasional yaitu (1) Menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) Pemerataan belajar, (3) Masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, (4) Status kelembagaan, (5) Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan (6) Sumber daya yang belum profesional. Permasalahan pendidikan nasional yang ada pada saat harus menjadikan perhatian serius bagi stakeholder atau pemangku kepentingan sehingga permasalahan pendidikan akan dapat teratasi.

Menurut Kunandar (2007:72) profesionalitas guru dikaitkan dengan tiga faktor penting yaitu kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan. Sertifikasi erat kaitannya dengan proses belajar, maka tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi yang unggul sepanjang hayat. Pasca sertifikasi merupakan langkah awal bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesional secara terus menerus. Peningkatan kompetensi bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: mengikuti Program Pascasarjana, belajar TIK dan juga belajar secara mandiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalir dengan sendirinya menjadi sebuah perhatian serius bagi pemerintah agar guru juga diberikan pembinaan profesional secara terus menerus, sehingga guru tidak ketinggalan ilmu pengetahuan. Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan oleh Depdikbud (1997:1) dilakukan melalui strategi sistem pembina profesional yang dijabarkan dalam pelaksanaan di lapangan dengan membentuk gugus sekolah yang terdiri dari satu sekolah inti dan sekolah imbas, sehingga satu gugus sekolah paling banyak terdiri dari delapan sekolah. Pada sekolah inti dibentuk PKG. Di dalam PKG tersebut dilakukan kegiatan antara lain Kelompok Kerja Guru.

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam mengelola pembelajaran di SD. Dalam kiprahnya, kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan keleluasaan, dan inovasi terhadap pengelolaan proses pembelajaran di SD. Menurut Mulyasa (2007:22), “KKG merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan diri dengan menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan. Untuk mewujudkan harapan itu, forum guru di bawah naungan gugus sekolah ini, perlu dikelola dengan baik, dikembangkan terus, dilaksanakan secara berkelanjutan, memperhatikan kalender pendidikan, memperhatikan kebutuhan dan permasalahan lapangan, serta keterpaduan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Hal ini dilakukan dengan pembuatan perangkat pembelajaran secara bersama dalam satu gugus dan juga pembuatan alat peraga dengan demikian permasalahan yang ada dalam diri guru tersebut akan dapat teratasi lewat KKG.

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk melihat tingkat keberhasilan program yang telah ditetapkan, tercapai atau tidaknya rencana program yang telah ditetapkan. Seriven dan Glas (Sudjana, 2006:19) menyatakan: evaluasi adalah upaya untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program kegiatan dan sebagainya. Sedangkan menurut Arifin (2015:5) evaluasi yaitu: “suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi terkait dengan suatu program yang sudah ditetapkan dan informasi tersebut akan digunakan oleh pihak pengguna terkait dengan kelangsungan program berikutnya. Dalam studi pendahuluan yang kami lakukan di lapangan gambaran kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru gugus patimura Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap yang merupakan wadah pembinaan peningkatan kompetensi guru pada kenyataannya wadah kegiatan guru ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pengurus dan anggotanya. Hal itu ditandai dengan (1) kelompok kerja guru belum memiliki rencana kerja yang berbasis pada analisis kebutuhan peningkatan profesional; (2) program yang kurang relevan dengan kebutuhan pengembangan kemampuan profesional guru, (3) kurangnya dana pendukung

operasional kegiatan; (4) belum memadainya fasilitas dari pemerintah dalam menunjang kegiatan; dan (5) kurang diberdayakan dalam rangka peningkatan kompetensi guru, dan peningkatan mutu pembelajaran.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Langkah evaluasi yang dilakukan adalah menganalisis program tersebut berdasarkan komponen konteks, input, proses dan produk (keluaran) program. Data di atas menunjukkan bahwa kegiatan KKG gugus patimura Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap belum sesuai dengan harapan yang bisa dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu kelompok kerja guru gugus patimura Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dalam kiprahnya untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar banyak mengalami hambatan. Salah satu bentuk hambatan itu adalah dana pendukung operasional kegiatan sehingga pelaksanaannya kurang maksimal. Sedangkan guru di gugus patimura Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap 95 % berusia muda, dan berpendidikan sarjana. Sungguh ini merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk mendukung proses pembelajaran di gugus patimura Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari kenyataan di atas kegiatan KKG yang seharusnya dilaksanakan sesuai rambu-rambu dari Depdiknas dan juknis dari dinas pendidikan, namun kegiatan KKG di gugus patimura Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap khususnya sebagai wadah peningkatan kompetensi guru belum berjalan dengan maksimal. Maka dari itu penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengungkap penyebab program KKG gugus patimura Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap tidak berjalan. Sehingga fungsi KKG sebagai wahana untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru bisa terwujud. Para guru menyadari pentingnya berkegiatan untuk meningkatkan kompetensi diri. Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaan yang lain (harus menunggu kesempatan). Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru (Studi kasus di Gugus Patimura Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian difokuskan mempelajari pada masalah-masalah secara langsung dengan tata cara tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Analisis data dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul dan siap diolah dan dianalisis. Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, dengan tahapan analisis meliputi: 1) *Reduksi Data*. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan; 2) *Penyajian Data (Data Display)*. Penyajian data merupakan rancangan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan penarikan kesimpulan apakah yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Dalam praktiknya, penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi, tabel, dan didukung dengan beberapa gambar di dalam uraian hasil penelitian; 3) *Triangulasi Data*. Pada triangulasi data, setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argumen membandingkan data dan menjadi koreksi antara satu komponen dan komponen lainnya kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 3.1 Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian, di atas, maka diketahui bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap berdasarkan pelaksanaan program kegiatan KKG, jenis program kegiatan KKG, keberhasilan perencanaan kegiatan KKG, pelaksanaan pengelolaan KKG, efektivitas kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan. efektivitas Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Menurut Sumadji (2013:1) menyatakan kelompok kerja guru ini merupakan wadah atau tempat bagi guru untuk bermusyawarah tentang hal-hal untuk peningkatan mutu dalam pembelajaran. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa sekolah. Pendapat lain dikatakan Mulyasa (2013: 114) kelompok Kerja Guru (KKG) adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berekreasi di dalamnya.

Melalui KKG guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas (dimungkinkan semua guru terlibat), dibanding bentuk pembinaanyang lain (harus menunggu kesempatan). Standar pengembangan KKG/MGMP Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa KKG merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari berbagai sekolah. Dapat disimpulkan bahwa organisasi KKG merupakan kelompok kerja yang dibentuk melalui SK dan di sahkan oleh pejabat yang berwenang yaitu Dinas Pendidikan Setempat yang berada di UPTD Kecamatan.

Terbentuknya KKG diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kemampuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu keberadaan KKG perlu diberdayakan secara optimal, terorganisir dan berkesinambungan oleh para guru. Sehingga kegiatan KKG yang dilaksanakan oleh para guru dapat menghasilkan dan mendukung terhadap penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan murid, metode mengajar, dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Standar Pengembangan KKG/MGMP (2008:4-5), menjelaskan bahwa tujuan KKG yaitu :

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar dan lain sebagainya.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
3. Memberdayakan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja.
4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota kelompok dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme.
6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan KKG.

Pendapat lain juga mengatakan, yaitu menurut Hasibuan Botung (2008), tujuan, manfaat dan Kewenangan Kelompok Kerja Guru (KKG) bahwa Pembentukan KKG mempunyai tujuan tertentu, di antaranya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pengetahuan umum, meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, meningkatkan pengetahuan guru dalam manajemen kelas, meningkatkan kepandaian guru dalam merancang, membuat dan menyusun alat-alat atau media yang dipergunakan dalam pembelajaran, meningkatkan keyakinan dan harga diri guru.

Untuk lebih jelasnya mengenai tujuan dibentuknya KKG yang dikeluarkan oleh Direktorat Profesi Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional (Ditjen PMPTK 2008) di antaranya:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/ prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar dan sebagainya
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah
5. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan), kompetensi dan kinerja dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme ditingkat KKG/MGMP.
6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan ditingkat KKG/ MGMP.

Hal tersebut jelas bahwa arah dari KKG adalah mewujudkan guru yang profesional dan berkembang melalui kegiatan yang di dalamnya dilakukan pendekatan, tujuan, manfaat individu atau kelompok (Ditjen PMPTK 2008: 4-5). Hasil di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berlian R (2014), FKIP Universitas Bengkulu, "Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran (Studi Pada Kegiatan Kerja Guru Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong)". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model stakes formatif, untuk melihat standar pembelajaran yang ideal dengan kondisi sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Pada Kegiatan Kerja Guru Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

### **3.2 Hambatan-Hambatan yang Dialami Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dialami kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap adalah Sulitnya membuat strategi yang tepat untuk menarik minat guru mengikuti KKG, menemukan metode-metode pembelajaran yang menarik, menentukan media yang relevan dengan materi pembelajaran serta mengalokasikan waktu dengan tepat. Daya dukung personal sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional masih kurang, walaupun sudah ada, namun tidak mencukupi keberadaannya.

Sarana yang tersedia untuk mewujudkan KKG yang kreatif dan inovatif masih belum lengkap, mengingat tuntutan akan maksimal apabila sarana yang ada mampu menunjang keberhasilan kebijakan itu sendiri. Pengetahuan baik penyelenggara maupun peserta itu sendiri masih perlu ditingkatkan. Kreativitas dan inovasi dari guru peserta KKG masih belum maksimal, dimana masih ada guru yang sama sekali belum pernah mengikuti KKG.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya efektivitas kerja yaitu:

1. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi dimana yang dimaksud struktur adalah hubungan yang relatif tetap sifatnya, yang meliputi bagaimana menyusun orang-orang dalam

menyelesaikan pekerjaan, sedangkan teknologi adalah mekanisme untuk mengubah masukan mentah menjadi keluran jadi. Dengan teknologi yang tepat akan menunjang kelancaran organisasi dan mencapai tujuan, disamping juga dituntut adanya penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat pula.

## 2. Karakteristik lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang penting di dalam suatu organisasi. Lingkungan disini baik ekstern yang menggambarkan kekuatan yang berada diluar organisasi maupun lingkungan intern yaitu faktor-faktor yang ada dalam organisasi itu sendiri.

## 3. Karakteristik guru

Perilaku pekerjaan dapat mempengaruhi kelancaran atau memperlambat tercapainya suatu tujuan organisasi. Hal ini karena pekerjaan merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua daya yang ada dalam organisasi, sehingga pekerjaan yang berlainan mempunyai tujuan, pandangan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain walaupun mereka ditempatkan pada lingkungan kerja yang sama.

## 4. Karakteristik kebijaksanaan dan praktek manajemen

Kebijaksanaan dan praktek manajemen dapat mempengaruhi pencapaian hasil atau dapat juga merintangai pencapaian tujuan. Dalam hal ini mencakup bagaimana kebijakan dan praktek pimpinan dalam tanggungjawab terhadap para pekerja dan organisasi. (Steers, 1985: 209-211)

Gulick dan Urwick (Sutarto,1991:42) mengatakan faktor atau azas organisasi yang berpengaruh terhadap efektivitas organisasi adalah (1) penempatan orang pada struktur, (2) kepemimpinan, (3) kesatuan perintah, (4) staf khusus dan umum, (5) unit kerjaisasi, (6) pelimpahan dan pemakaian azas pengecualian, (7) keseimbangan tanggung jawab dan wewenang serta (8) rentangan kontrol. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa dalam penempatan seseorang dalam struktur organisasi harus benar-benar selektif, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, karena hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja seseorang dan produktivitas organisasi. Mengenai kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi, karena kepemimpinan berkaitan dengan proses mempengaruhi dan menggerakkan seluruh anggota organisasi agar mereka bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi juga perlu ada kesatuan perintah, karena tanpa adanya kesatuan perintah akan menimbulkan kebingungan, keraguan dan menimbulkan pula tidak jelasnya tanggung jawab.

Menurut Holil (1980: 10) ada 4 poin yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas kerja, yaitu:

1. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya;
2. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat;
3. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial;
4. Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuriyatun Shalihah (2013). Judul penelitian "Studi Evaluatif Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) PKN Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Gugus SD/MI Se-Kecamatan Selong". Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian empirik (*expost facto*). Sampel penelitian adalah 26 SD/MI se-Kecamatan Selong. Pengumpulan data tentang Evaluasi efektivitas KKG PKN pada SD/MI di Kecamatan Selong dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui editing, koding dan tabulasi. hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) PKN efektif dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Gugus SD/MI Se-Kecamatan Selong.

### **3.3 Upaya-Upaya yang Telah Dilakukan Kelompok Kerja Guru Kecamatan Cimanggu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cimanggu**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cimanggu adalah menentukan strategi

yang tepat untuk menarik minat guru mengikuti KKG dengan memunculkan metode-metode variatif dalam pembelajaran, sehingga guru yang mengikuti KKG dan yang tidak berbeda pengetahuannya. Selain itu dalam KKG juga menyajikan media yang relevan dengan materi pembelajaran serta mengalokasikan waktu dengan tepat. Meningkatkan daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional, sehingga mencukupi keberadaannya. Melengkapi sarana yang tersedia untuk mewujudkan KKG yang kreatif dan inovatif, mengingat tuntutan akan maksimal apabila sarana yang ada mampu menunjang keberhasilan kebijakan itu sendiri. Meningkatkan pengetahuan baik penyelenggara maupun peserta itu sendiri. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dari guru peserta KKG masih belum maksimal, dimana masih ada guru yang sama sekali belum pernah mengikuti KKG. Meningkatkan daya dukung penyelenggaraan KKG baik dari pemerintah maupun anggota sendiri, mengingat daya dukung tersebut sangat di butuhkan untuk pelaksanaan KKG yang lebih inovatif.

Upaya-upaya yang telah dilaksanakan di atas menunjukkan bahwa meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar disebabkan karena mereka ikut berperan aktif dalam pelaksanaan KKG. Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, (2010), UIN Alauddin Makassar, dengan judul penelitian Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru SD Palambuta di Desa Bululoe Kec. Turatea Kab. Jeneponto. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif lapangan yaitu angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian diketahui bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) berpengaruh terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru SD Palambuta di Desa Bululoe Kec. Turatea Kab. Jeneponto. Dengan demikian maka hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan kelompok Kerja Guru (KKG) efektif meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap berdasarkan pelaksanaan program kegiatan KKG, jenis program kegiatan KKG, keberhasilan perencanaan kegiatan KKG, pelaksanaan pengelolaan KKG, efektivitas kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan. efektivitas Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum dan Setelah diadakan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu sulitnya membuat strategi yang tepat untuk menarik minat guru mengikuti KKG, menemukan metode-metode pembelajaran yang menarik, menentukan media yang relevan dengan materi pembelajaran serta mengalokasikan waktu dengan tepat. Daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional masih kurang, walaupun sudah ada, namun tidak mencukupi keberadaannya.

Upaya-upaya yang telah dilakukan Kelompok Kerja Guru Kecamatan Cimanggu dalam meningkatkan kompetensi guru menentukan strategi yang tepat untuk menarik minat guru mengikuti KKG dengan memunculkan metode-metode variatif dalam pembelajaran, sehingga guru yang mengikuti KKG dan yang tidak berbeda pengetahuannya. Selain itu dalam KKG juga menyajikan media yang relevan dengan materi pembelajaran serta mengalokasikan waktu dengan tepat. Meningkatkan daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional. Melengkapi sarana yang tersedia untuk mewujudkan KKG yang kreatif dan inovatif. Meningkatkan pengetahuan baik penyelenggara maupun peserta itu sendiri. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dari guru peserta KKG masih belum maksimal, dimana masih ada guru yang sama sekali belum pernah mengikuti KKG. Meningkatkan daya dukung penyelenggaraan KKG baik dari pemerintah maupun anggota sendiri, mengingat daya dukung tersebut sangat di butuhkan untuk pelaksanaan KKG yang lebih inovatif.

## Daftar Pustaka

- Arifin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Berlian. R (2014), FKIP Universitas Bengkulu, "Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran (Studi Pada Kegiatan Kerja Guru Gugus III Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong).
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fakhruddin. 2012. *Administrasi Pendidikan*. FIB IKIP: Tim Publikasi.
- Hasibuan Botung . 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Holil. 1980. *Media Penelitian Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Rosda.
- Rosmiati, (2010), UIN Alauddin Makassar, dengan judul penelitian Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru SD Palambuta di Desa Bululoe Kec. Turatea Kab. Jeneponto.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana Nana. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutarto.1991. *Kebijakan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Zuriyatun Shalihah (2013). Judul penelitian "Studi Evaluatif Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) PKN Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Gugus SD/MI Se-Kecamatan Selong. \_\_\_\_\_, 2011. *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*. Bandung: rosdakarya.